

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim atau kepulauan terbesar didunia dengan 70% wilayahnya terdiri atas laut. Perairan Indonesia juga merupakan jalur komunikasi laut untuk tujuan perdagangan lintas laut, pergerakan laut, dan kepentingan maritim lainnya (Buntoro, 2009).

Dalam hal ini, moda transportasi laut sangat erat kaitannya untuk menghubungkan pulau-pulau tersebut. Sejak zaman bahari, pelayaran dan perdagangan antar pulau sudah berkembang dengan menggunakan berbagai macam jenis perahu dan kapal tradisional. Bahkan pelayaran dan perdagangan tersebut tidak hanya menuju pulau-pulau di Indonesia tetapi juga sampai ke luar Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 879), Maritim yang berartikan segala sesuatu yang berkenaan dengan laut dan berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan laut ini sudah lekat dengan Indonesia sejak zaman kerajaan-kerajaan terdahulu, dimana Indonesia yang sebagian besar terdiri dari laut ini telah dikuasai dengan adanya armada perang dan dagang yang besar pada saat itu.

Kegiatan maritim di Indonesia sangat besar, tetapi aktivitas ini seolah-olah tidak tergarap dan didokumentasikan dengan baik (Suprajaka, Suryandari & Subagyo, 2012). Tidak heran jika Indonesia terdapat banyak peninggalan-peninggalan bersejarah yang terkait dengan kemaritiman, seperti halnya dengan Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara. Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan salah satu pelabuhan bersejarah yang ada di Jakarta dimana pada saat itu dikenal sebagai pelabuhan lada yang sibuk dan merupakan pintu masuk perdagangan di Pulau Jawa. Kapal-kapal asing yang berasal dari Tiongkok, Jepang, India Selatan dan Timur Tengah dan beberapa negara lainnya di dunia

sudah berlabuh di pelabuhan ini membawa barang-barang seperti porselen, kopi, sutra, kain, wangi-wangian, kuda, anggur dan zat warna untuk ditukar dengan rempah-rempah yang menjadi komoditas pada saat itu. Kini Pelabuhan Sunda Kelapa juga masih berfungsi sebagai pelabuhan yang melayani pelayaran ke pulau-pulau kecil seperti Jambi, Pontianak, Bangka Belitung, Jambi, Lampung dan sebagainya dengan menggunakan Kapal Kayu Phinisi yang merupakan kapal tradisional khas Indonesia.

Disamping itu pula, Pelabuhan Sunda Kelapa telah diresmikan sebagai pelabuhan tertua sejak Tahun 1970 dan ditetapkan sebagai salah satu dari 12 Jalur Destinasi Kawasan Wisata Jakarta Utara serta kawasan wisata bahari dengan potensi sejarah yang dimiliki serta didukung oleh peninggalan bersejarah lainnya seperti Museum Bahari, Menara Syahbandar dan Galangan VOC yang terkait erat dengan kemaritiman.

Dengan adanya nilai sejarah yang dimiliki dan berkaitan erat dengan kemaritiman Indonesia sehingga Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan bersejarah lainnya ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan wisata dengan konsep sebagai pusat museum maritim.

Maksud dari pusat museum maritim tersebut adalah penggabungan dari Pelabuhan Sunda Kelapa yang masih aktif di Indonesia yang masih digunakan untuk perdagangan dengan kapal tradisional khas Indonesia yaitu Phinisi, Museum Bahari yang menceritakan dunia kemaritiman terdahulu diantaranya melalui miniatur-miniatur kapal dan replika sumber daya laut, Menara Syahbandar untuk memantau masuk dan keluarnya kapal serta Galangan VOC sebagai bengkel kapal yang mana semua potensi tersebut dijadikan sebagai satu kesatuan untuk pembangunan sebuah kawasan wisata bahari yang hidup melalui kegiatan wisatanya.

Namun Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai kawasan wisata pada saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi eksisting Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan sekitarnya yang belum diperhatikan dengan baik dan masih terlihat apa adanya.

Pada kondisi eksisting terlihat bahwa kebersihan lingkungan yang memprihatinkan, pelayanan fasilitas sarana dan prasarana yang belum optimal yang mengakibatkan kepada penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Jika dibandingkan dengan kawasan wisata unggulan lainnya di DKI Jakarta pun Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan kawasan wisata yang memiliki jumlah wisatawan terendah.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan DKI Jakarta Menurut Lokasi Tahun 2008-2012

No.	Lokasi	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Taman Impian Jaya Ancol	13.567.630	12.920.733	12.834.890	18.450.016	15.848.956
2.	TMH	4.510.679	4.822.945	5.298.719	5.186.445	7.888.787
3.	Ragunan	3.319.186	3.545.212	3.580.024	4.090.567	4.283.895
4.	Monumen Nasional	924.445	2.112.217	1.253.266	1.516.153	1.418.469
5.	Museum Nasional	104.739	165.907	375.710	193.864	148.118
6.	Museum Satria Mandala	77.525	53.769	63.797	74.742	50.818
7.	Museum Sejarah Jakarta	119.641	245.682	724.082	437.040	396.253
8.	Pelabuhan Sunda Kelapa	14.648	12.677	34.112	34.179	32.067

Sumber: DKI Jakarta Dalam Angka 2013

Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa ini memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh kawasan wisata pada umumnya yaitu Kapal Phinisi dan kegiatan bongkar muat barang secara tradisional serta adanya peninggalan bangunan-

bangunan bersejarah lainnya disekitar pelabuhan yang bisa mendukung Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa menjadi kawasan wisata yang unggul.

Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk membangun nilai sejarah yang ada dengan pengembangan Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan pemanfaatan peninggalan bangunan-bangunan bersejarah lainnya menjadi kawasan wisata sebagai pusat museum maritim.

Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi tersebut maka perlu sebuah penelitian untuk membantu mengembangkan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa agar potensi-potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik melalui pengembangan sebuah kawasan wisata yang aman, nyaman dan berkesan dengan suatu konsep yang dapat membawa pengunjung untuk mengingat kepada sejarah kemaritiman melalui keberadaan pusat museum maritim tersebut.

Untuk membantu memanfaatkan potensi tersebut maka dibutuhkan suatu pembentukan konsep pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan bangunan-bangunan bersejarah lainnya dengan mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi penghambat tidak berkembangnya kawasan wisata dengan melihat kondisi eksisting yang ada kemudian dilanjutkan dengan pembentukan konsep pengembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum dimanfaatkannya secara optimal potensi sejarah yang dimiliki Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan-peninggalan bangunan bersejarah di sekitarnya dalam pengembangan kawasan wisata.

2. Belum tersedianya fasilitas sarana, prasarana dan kegiatan wisata lainnya sebagai penunjang kawasan wisata di Pelabuhan Sunda Kelapa.
3. Belum adanya integrasi antara kawasan pelabuhan dengan kawasan peninggalan sejarah lainnya dalam mendukung perkembangan kawasan wisata.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari studi penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi dari nilai sejarah yang dimiliki Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan sejarah disekitarnya untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan sejarah di sekitarnya sebagai arahan untuk pengembangan kawasan wisata.
3. Memanfaatkan potensi yang ada di kawasan tersebut untuk pengembangan kawasan wisata.

Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya potensi yang dimiliki Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan sejarah disekitarnya sebagai kawasan wisata.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan sejarah disekitarnya untuk pengembangan kawasan wisata
3. Terbentuknya konsep pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi studi yang akan dilakukan adalah Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan beberapa peninggalan bangunan bersejarah di sekitar pelabuhan. Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa berada di perbatasan antara Kelurahan Penjaringan dan Kelurahan Ancol, Jakarta Utara. Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki luas daratan sebesar 67 ha (669.678 m²) dan luas perairan sebesar 1.209 ha (12.090.000 m²) yang terdiri dari Pelabuhan Utama dan Pelabuhan Kalibaru. Sedangkan peninggalan-peninggalan bangunan bersejarah di sekitar pelabuhan yaitu Menara Syahbandar, Museum Bahari dan Galangan VOC berada di Kelurahan Penjaringan. Berikut adalah batas administrasi lokasi studi:

- ✚ **Sebelah Barat** : Berbatasan dengan Jalan Ekor Kuning dan Jalan Muara Baru. Kecamatan Peniarangan
- ✚ **Sebelah Utara** : Berbatasan dengan Teluk Jakarta
- ✚ **Sebelah Timur** : Berbatasan dengan Kawasan Industri Ancol Barat 1, Kecamatan Pademangan
- ✚ **Sebelah Selatan** : Berbatasan dengan Jalan Lodan Raya dan Jalan Tol Pelabuhan, Kecamatan Pademangan Barat

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini dibatasi pada pembentukan konsep pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa dengan didukung oleh kegiatan utama pelabuhan. Penetapan Pelabuhan Sunda Kelapa menjadi kawasan wisata dapat diperkuat dengan:

- Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan bangunan bersejarah lainnya memiliki nilai sejarah yang tinggi untuk mendukung penetapan kawasan wisata.
- Kondisi Eksisting Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan bangunan bersejarah di sekitarnya.
- Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai kawasan wisata diperkuat dengan Peraturan Daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta dan Rencana Detail Tata Ruang.
- Konsep pengembangan kawasan wisata berpedoman dari ketentuan perundang-undangan yang berlaku, teori-teori mengenai perencanaan pariwisata dan studi perbandingan dengan kawasan wisata lain yang potensinya hampir sama.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu pemerintah dalam penentuan faktor-faktor penting yang dibutuhkan dalam pembangunan pariwisata.
2. Dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dalam kemajuan kawasan wisata yang telah ditetapkan tersebut melalui konsep pengembangan kawasan wisata.

3. Dapat bermanfaat dalam menambah wawasan untuk mengetahui peluang-peluang perkembangan untuk kemajuan pariwisata.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian ini proses penyusunan kerangka berpikir merupakan salah satu tahapan yang penting. Hal ini bertujuan agar dapat mempermudah proses pemikiran, maka studi ini dijabarkan dalam **Diagram 1.1** Kerangka Berpikir.

1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian dari latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai kajian literatur yang berhubungan dengan studi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan metode pendekatan dan metode pengambilan data yang dilakukan dalam studi penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisi mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi eksisting Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa dan peninggalan sejarah lainnya.

BAB V DATA DAN ANALISIS

Berisi kajian mengenai analisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan kawasan wisata yang kemudian dijadikan sebagai arahan pengembangan yang dikelompokkan kebeberapa aspek dengan didukung oleh data hasil dari obeservasi lapangan.

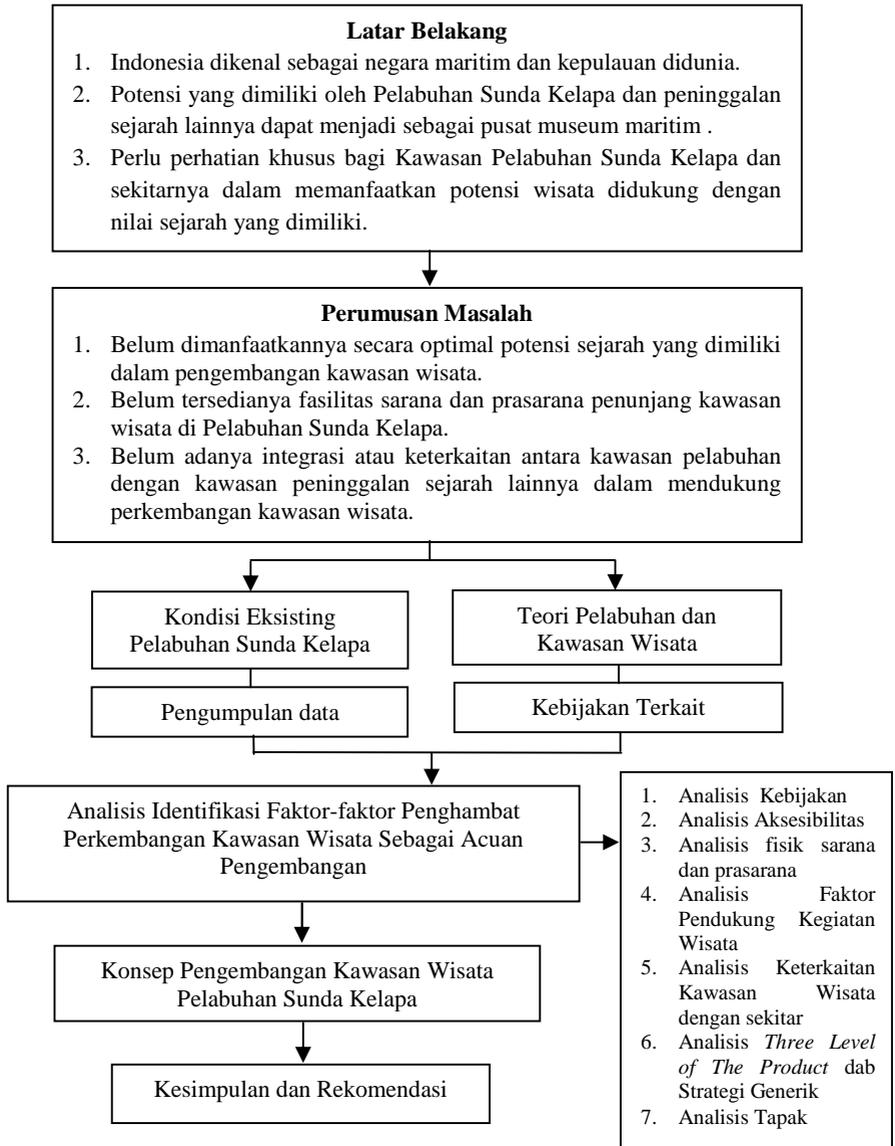
BAB VI KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PELABUHAN SUNDA KELAPA SEBAGAI PUSAT MUSEUM MARITIM

Bab ini berisikan mengenai pembentukan konsep pengembangan kawasan wisata yang mengacu kepada kesimpulan dari analisis.

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan temuan studi, kesimpulan dan rekomendasi kepada penentu kebijakan mengenai pengembangan Kawasan Wisata Pelabuhan Sunda Kelapa.

Diagram 1.1
Kerangka Berpikir





LEGENDA:

- Batas Kawasan Studi
- Batas Kelurahan
- Batas-batas Administrasi:**
- Barat : Kecamatan Penjaringan
- Utara : Teluk Jakarta
- Timur : Kecamatan Pademangan
- Selatan : Kecamatan Pademangan Barat

Skala:
1 : 23000

Sumber:
Google Map



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK

**Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi
Kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa**